

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013

Desi Eri Kusumaningrum, Imron Arifin, Imam Gunawan

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145

Email: desi.eri.fip@um.ac.id

Abstract: In terms of curriculum change, education in Indonesia to date has undergone several changes in the curriculum. History notes that every change of curriculum, a lot of problems that arise in the world of education. One aspect in the implementation of Curriculum 2013 is the development of learning tools that refers to the Curriculum 2013 policy. The purpose of this assistance is the teacher is able to develop and develop learning tools based on Curriculum 2013. The target audience of making learning tools based on Curriculum 2013 is the teachers of Private Madrasah Ibtidaiyah (*Madrasah Ibtidaiyah Swasta / MIS*) Lowokwaru Malang. This activity was held in one classroom of MI Al Fattah, with a total audience of 20 target teachers. The method used is varied lectures and exercises. Discourse vary to convey concepts that are important to be understood and mastered by the trainees. Exercises are used to assign tasks to mentoring participants to practice the making of learning tools (focus on lesson plans) based on Curriculum 2013. The results of this activity include several components, namely: (1) the success of the target attendance attendance number of 20 teachers from four MIS Lowokwaru Malang; (2) the achievement of material targets given to the mentoring participants; and (3) the outcome achievement of this mentoring activity is the lesson plan (RPP) made by the teacher.

Keywords: mentoring, learning tools, Curriculum 2013

Abstrak: Ditinjau dari segi perubahan kurikulum, pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah mengalami beberapa kali perombakan pada kurikulum. Sejarah mencatat bahwa setiap pergantian kurikulum, banyak sekali masalah yang timbul dalam dunia pendidikan. Salah aspek dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah pengembangan perangkat pembelajaran yang mengacu pada kebijakan Kurikulum 2013. Tujuan pendampingan ini adalah guru mampu menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Khalayak sasaran kegiatan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 ini adalah para guru MIS Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu ruang kelas MI Al Fattah, dengan jumlah khalayak sasaran adalah 20 orang guru. Metode yang digunakan adalah ceramah bervariasi dan latihan. Ceramah bervariasi untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Latihan digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pendampingan untuk mempraktikkan pembuatan perangkat pembelajaran (fokus pada rencana pembelajaran) berbasis Kurikulum 2013. Hasil kegiatan ini mencakup beberapa komponen yaitu: (1) keberhasilan target jumlah peserta pendampingan yang hadir yakni 20 orang guru dari empat MIS Kecamatan Lowokwaru Kota Malang; (2) ketercapaian target materi yang diberikan kepada peserta pendampingan; dan (3) ketercapaian luaran kegiatan pendampingan ini yakni RPP yang dibuat oleh guru.

Kata kunci: pendampingan, perangkat pembelajaran, Kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari Bahasa Latin, *curere* (kata kerja) yang kata bendanya *curriculum*, mengandung makna: (1) lari cepat, pacuan, balapan kereta, berkuda; (2) satu kali perjalanan tanpa henti; dan (3) jalan kehidupan (Soetopo, 2003). Winecoff (2009) mengemukakan bahwa *curriculum is generally defined as a plan developed to facilitate the teaching or learning process under the direction and guidance of a school, college or university and its staff members*. Kurikulum memegang peran kunci dalam penyelenggaraan pendidikan, sebab kurikulum berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses penyelenggaraan pendidikan yang berujung pada standar kualifikasi lulusan lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan acuan yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum merupakan rencana yang dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran dengan arahan sekolah, akademi, universitas, dan anggota stafnya. Kurikulum sebagai satu rancangan untuk menyediakan seperangkat kesempatan belajar agar mencapai tujuan. Sedangkan Oliva (2009) berpendapat *curriculum is everything that goes on within the school, including extra-class activities, guidance, and interpersonal relationships*.

Sejarah mencatat bahwa setiap pergantian kurikulum, banyak sekali masalah yang timbul dalam dunia pendidikan. Mulai dari kurangnya pemahaman guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum di lapangan sampai pada kurang representatifnya kurikulum itu sendiri dalam menyelesaikan masalah-masalah pendidikan yang terjadi di lapangan. Timbulnya polemik tersebut tentunya tidak terlepas dari aspek kesiapan guru sebagai pelaksana kurikulum di lapangan. Saud (2008) menegaskan bahwa maju mundurnya pendidikan bergantung pada sejauh mana pemahaman guru terhadap tugasnya di sekolah termasuk pemahaman terhadap kurikulum. Masalah inovasi kurikulum terkait dengan azas relevansi seperti epistemologis, psikologis, dan sosial.

Bertitik tolak dari penjelasan tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa implementasi Kurikulum 2013 akan menghadapi masalah yang sama dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013

yang mengamanatkan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015; dan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020.

Salah aspek dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah pengembangan perangkat pembelajaran yang mengacu pada kebijakan Kurikulum 2013. Pengembangan perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 sering menjadi keluhan dan permasalahan yang dihadapi guru di lapangan. Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 menjadi hal yang urgen dilaksanakan, seiring dengan upaya persiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran yang dibuat guru akan memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum pada tataran di kelas. Perangkat pembelajaran merupakan upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dan harus dimiliki oleh peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, MIS Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang juga menerapkan Kurikulum 2013 perlu adanya wawasan lebih terhadap implementasi yang bersifat operasional kurikulum tersebut.

METODE

Pendampingan ini dilaksanakan dengan pendekatan klasikal dan individu. Pendekatan klasikal dilaksanakan pada penyampaian materi (teoritis) tentang latar belakang Kurikulum 2013, pembuatan rencana pembelajaran, dan pendekatan saintifik, serta materi lain yang relevan. Pendekatan individual dilakukan pada saat guru diberi kesempatan membuat perangkat pembelajaran (fokus pada rencana pembelajaran) dan berkonsultasi dengan para narasumber.

Metode yang digunakan adalah ceramah bervariasi dan latihan. Ceramah bervariasi untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi, dan *display* dapat

memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah. Latihan digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pendampingan untuk mempraktikkan pembuatan perangkat pembelajaran (fokus pada rencana pembelajaran) berbasis Kurikulum 2013.

HASIL

Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari di salah satu ruang kelas MI Al Fattah yang beralamat di Jalan Candi Telagawangi 39 Mojolangu Lowokwaru Kota Malang. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang guru yang berasal dari empat MIS di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, yakni: 5 orang guru dari MIS Hidayatul Mubtadiin; 5 orang guru dari MIS Al Fattah; 5 orang guru dari MIS

Yaspuri; dan 5 orang guru dari MIS Wimusaha Al Arafatr. Adapun jadwal kegiatan seperti ditampilkan pada Tabel 1. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap selama dua hari. Pertemuan pertama peserta diberikan materi tentang: (1) memahami kebijakan Kurikulum 2013; (2) kepemimpinan pembelajaran; (3) memahami standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD); (4) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran; (5) implementasi pembelajaran tematik terpadu; dan (6) pendekatan pembelajaran saintifik. Materi pada pertemuan pertama ini masih bersifat konseptual tentang kebijakan Kurikulum 2013 dan pengetahuan dasar yang digunakan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP). Metode yang digunakan ialah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan analisis masalah (analisis kasus). Analisis masalah ini terutama masalah yang dihadapi oleh guru di sekolahnya masing-masing dalam rangka persiapan implementasi Kurikulum 2013.

Pertanyaan yang diajukan oleh guru diantaranya adalah: (1) perbedaan Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK); (2) cara menyelesaikan masalah siswa ketika ia ketinggalan pelajaran karena berbagai hal, misalnya sakit atau ijin tidak mengikuti pelajaran; (3) cara melaksanakan pembelajaran saintifik pada matapelajaran; (4) cara mengembangkan indikator pembelajaran pada rencana pembelajaran; (5) cara menyusun instrumen penilaian yang baik; dan (6) cara menyusun rubrik penilaian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibahas dengan para guru dan pemateri, sehingga menambah pengetahuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi guru.

Pertemuan kedua peserta diberikan materi tentang: (1) *discovery learning*; (2) *problem based learning*; (3) *high order thinking skills*; dan (4) *authentic assessment*. Materi pada pertemuan kedua ini sudah bersifat operatif yang nantinya digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dan juga dalam menyusun RPP. Metode yang digunakan ialah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan analisis masalah. Pemateri pada pertemuan kedua ini menampilkan berbagai video yang terkait de-

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Pendampingan

Hari / Pukul	Kegiatan / Materi	Pemateri / Penanggung Jawab
Hari Pertama		
07.00 – 07.30	Registrasi peserta	Panitia, pihak sekolah
07.30 – 08.00	Pembukaan	Kepala MI Al Fattah Kota Malang
08.00 – 09.30	Memahami Kebijakan Kurikulum 2013	Dr. H. Imron Arifin, M.Pd
09.30 – 10.30	Kepemimpinan Pembelajaran	Dr. H. Imron Arifin, M.Pd
10.30 – 12.00	Memahami Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD)	Desi Eri Kusumaningrum, S.Pd., M.Pd
12.00 – 13.00	Ishoma	Panitia, peserta
13.00 – 14.00	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Desi Eri Kusumaningrum, S.Pd., M.Pd
14.00 – 15.00	Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu	Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd
15.00 – 16.00	Pendekatan Pembelajaran Saintifik	Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd
Hari Kedua		
08.00 – 09.00	<i>Discovery Learning</i>	Desi Eri Kusumaningrum, S.Pd., M.Pd
09.00 – 10.00	<i>Problem Based Learning</i>	Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd
10.00 – 11.00	<i>High Order Thinking Skills</i>	Desi Eri Kusumaningrum, S.Pd., M.Pd
11.00 – 12.00	<i>Authentic Assessment</i>	Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd
12.00 – 13.00	Ishoma	Panitia, peserta
13.00 – 15.30	Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum 2013	Tim Dosen
15.30 – 16.00	Penutupan	Kepala MI Al Fattah Kota Malang

ngan penerapan Kurikulum 2013, yakni cara mengajar yang disukai oleh anak; pembelajaran yang mengacu pada konsep *high order thinking skills*; pembelajaran yang menerapkan *discovery learning*, *problem based learning*; dan penyakit guru pada Kurikulum 2013.

Pertanyaan yang diajukan oleh guru diantaranya adalah: (1) cara melaksanakan pembelajaran yang menerapkan *high order thinking skills* pada siswa kelas rendah; (2) cara mengalokasi waktu agar pelaksanaan pembelajaran yang *discovery learning* dan *problem based learning* tepat sesuai dengan jam pelajaran yang tersedia; (3) pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa; dan (4) penilaian yang menunjang kreativitas siswa. Ada jeda waktu dua minggu antara pertemuan pertama dan kedua yang digunakan guru untuk menyusun RPP, dan pada pertemuan kedua RPP yang telah disusun akan dipresentasikan pada sesi diskusi. Setiap MIS diwakili oleh satu guru untuk mempresentasikan RPP yang telah disusun sebelumnya. Guru lain dapat memberikan saran atau masukan terhadap RPP tersebut. Sesi ini juga merupakan sesi pendampingan yang diberikan kepada guru oleh pemateri (dosen) terkait dengan produk RPP yang dibuat guru.

Hasil kegiatan ini mencakup beberapa komponen yaitu: (1) keberhasilan target jumlah peserta pendampingan yang hadir yakni 20 orang guru dari empat MIS Kecamatan Lowokwaru Kota Malang; (2) ketercapaian target materi yang diberikan kepada peserta pendampingan; dan (3) ketercapaian luaran kegiatan pendampingan ini yakni RPP yang dibuat oleh guru. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan ini dapat dinyatakan berhasil. Kemampuan peserta pendampingan yang dari awal memang sekolah belum menerapkan Kurikulum 2013, sekarang bertambah wawasan dan kompetensinya, terutama terkait dengan pembuatan RPP yang berbasis Kurikulum 2013 dan cara mengelola pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pemateri (dosen), peserta memperoleh informasi yang baik tentang latar perubahan kurikulum dan substansi Kurikulum 2013, terutama dalam hal strategi mengelola Kurikulum 2013 di tingkat sekolah dan kelas (manajemen kurikulum dan pembelajaran). Peserta memahami konsep penilaian Kurikulum

2013 dengan benar sesuai dengan masing-masing kompetensi inti (KI), yakni KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4.

Indikator keberhasilan lain yaitu antusiasme para guru pada saat kegiatan pendampingan berlangsung. Para guru antusias menyampaikan pertanyaan, masalah yang dihadapi terkait dengan persiapan implementasi Kurikulum 2013 di sekolah masing-masing, dan bertukar pendapat, ide, serta gagasan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Manfaat yang diperoleh para peserta pendampingan adalah dapat memahami latar belakang kebijakan Kurikulum 2013, baik dari segi kebijakan, filosofis, dan tuntutan perkembangan pendidikan, dan dapat menyusun RPP yang berbasis Kurikulum 2013, dengan memperhatikan esensi dari pembelajaran Kurikulum 2013, yakni pembelajaran dengan pendekatan saintifik, *discovery learning*, *problem based learning*, *high order thinking skills*, dan *authentic assessment*. Semua peserta masih berkeinginan untuk menindaklanjuti hasil pendampingan ini, baik melalui kegiatan pendampingan lanjutan yang lebih operasional maupun semangat untuk menerapkannya pada tingkat sekolah, melalui kegiatan awal sosialisasi hasil pendampingan kepada kolega di sekolah ada lingkup yayasan penyelenggara pendidikan yang sama. Terkait dengan hal tersebut, para guru berharap kepada pemateri (dosen) ada kegiatan pendampingan selanjutnya yang fokus pada strategi dan model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan. Mulyasa (2006) menyatakan bahwa kurikulum bukan sesuatu yang bersifat sekali jadi, dalam hal ini kurikulum harus bersifat fleksibel dan dinamis. Kedinamisan dan fleksibilitas kurikulum merupakan tuntutan zaman yang tidak bisa dihindari. Perbaikan terhadap kurikulum merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan untuk mewujudkan perbaikan kualitas pendidikan. Saud (2008) menyatakan

inovasi kurikulum merupakan salah satu faktor penentu perbaikan kualitas pendidikan. Kemajuan pendidikan tidak akan dapat diukur secara pasti jika tidak terdapat inovasi di bidang kurikulum. Ditinjau dari segi perubahan kurikulum, pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah mengalami beberapa kali perombakan pada kurikulum.

Hidayat dan Machali (2013) menyatakan kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia yakni: Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1974, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum 2006), dan sekarang Kurikulum 2013 (K13). Penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gunawan dan Benty (2017) menyatakan tidak ada alur pikir (algoritma) yang spesifik untuk menyusun suatu RPP. RPP seharusnya kaya akan inovasi sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar mahasiswa (sumber daya alam dan budaya lokal, kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi) (Gunawan, 2015a; Gunawan, 2012). Untuk menyusun RPP yang berkualitas, guru harus melakukan penghayatan terhadap jiwa profesi pendidik, menghayati karakteristik matakuliah dan karakteristik siswa (Gunawan, 2015a).

RPP merupakan rencana operasional dari guru sebelum melaksanakan pembelajaran dan disusun untuk setiap atau beberapa kali pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru (Prabowo dan Nurmaliyah, 2010). RPP adalah keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaiannya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan belajar. Ghafur (2007) menyatakan RPP meliputi pengembangan paket pembelajaran, kegiatan pembelajaran, uji coba dan revisi paket pembelajaran, dan kegiatan evaluasi program dan hasil belajar. Pedoman dalam membuat RPP adalah: (1) disusun berdasarkan program tahunan dan program semester; (2) proses penyusunan harus realistik, memerhitungkan sumber daya yang ada, yaitu sumber belajar, kemampuan guru, dan waktu yang tersedia; dan (3) proses penyusunan harus operasional, artinya RPP dapat dilaksanakan (Gunawan, 2016; Gunawan, 2017).

Perencanaan proses pembelajaran di sekolah dikemas dalam satu kesatuan perangkat pembelajaran secara menyatu dan lengkap (Gunawan, 2016). Penyusunan perangkat pembelajaran pada madrasah disusun berdasarkan standar isi, standar kelulusan dalam Kurikulum 2013, dan kurikulum yang mengacu kepada komitmen keislaman, komitmen kebangsaan, dan kecendekiaan (Gunawan, 2017). Pendidikan karakter harus diimplementasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian setiap materi pelajaran apapun guru harus mampu mengaitkan dengan pendidikan karakter siswa (Gunawan, 2015b). Kurikulum dalam bidang pendidikan dimaknai sebagai jangka waktu pendidikan yang ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Hamalik (2004) menyatakan kurikulum memuat isi dan materi pelajaran, merupakan rencana pembelajaran, serta memuat pengalaman belajar.

Hal senada dikemukakan oleh Soetopo (2003) yang menyatakan kurikulum adalah semua pengalaman aktual yang dimiliki siswa di bawah pengarahannya sekolah. Pendidikan harus mengetahui dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa yang beragam. Kurikulum pendidikan memiliki tugas mengembangkan potensi manusia secara maksimal yang terhimpun dalam jasmani dan rohani (Gunawan, 2011). Kurikulum yang dirancang harus dapat mengembangkan potensi siswa. Kurikulum melalui kegiatan pembelajaran diharapkan menggabungkan keseluruhan potensi yang dimiliki oleh siswa. Saylor dan Alexander menyatakan kurikulum bukan hanya menyangkut matapelajaran yang harus dipelajari tetapi menyangkut seluruh usaha sekolah untuk memengaruhi siswa belajar baik di dalam maupun di luar kelas bahkan di luar sekolah asalkan kegiatan tersebut berada di bawah tanggung jawab guru (Saud, 2008).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) kegiatan pendampingan ini dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap kebijakan Kurikulum 2013; (2) ada peningkatan pemahaman guru dalam merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan tuntutan Kurikulum 2013; dan (3) ada peningkatan kemampuan

guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.

Saran

Berdasarkan hasil program pengabdian ini, saran yang diajukan adalah: (1) bagi Pengawas Madrasah hendaknya merancang program supervisi kolegal bagi para guru dalam implementasi Kurikulum 2013; (2) bagi Kepala Madrasah hendaknya membuat tim pengembang kurikulum madrasah, tim ini bertugas menyusun naskah akademik kurikulum madrasah yang sesuai dengan implementasi Kurikulum 2013; (3) bagi Guru Madrasah hendaknya membentuk *lesson study club*, sebagai wadah pengembangan kompetensi pedagogik guru; dan (4) bagi tim pengabdian selanjutnya yang akan merancang program kegiatan pendampingan hendaknya lebih menekankan pada strategi pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghafur, A. 2007. *Bahan Diklat Profesi Guru: Sertifikasi Guru Rayon II DIY-Jateng*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gunawan, I. 2011. Merekonstruksi Fitrah Pendidikan. *Komunikasi*, Majalah Kampus Universitas Negeri Malang Tahun 33 Nomor 276 September - Oktober 2011, hlm. 32.
- Gunawan, I. 2012. *Mengembangkan Karakter Bangsa Berdasarkan Kearifan Lokal*. Prosiding Seminar Nasional Meretas Sekolah Humanis untuk Mendesain Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas dan Berkarakter, PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 67-79.
- Gunawan, I. 2015a. *Penumbuhan Budi Pekerti Peserta Didik Melalui Nilai-nilai dan Etika Kepemimpinan Pendidikan dengan Pendekatan Soft System Methodology*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Meningkatkan Layanan Guru dan Kepala Sekolah dalam Penumbuhan Budi Pekerti, Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Malang, hlm. 65-84.
- Gunawan, I. 2015b. *Values and Ethics in Educational Leadership: An Idea of Character Building of Students Conference*. Proceedings Character Education in Indonesia Concepts and Applications in Primary Schools, IKIP PGRI MADIUN, 9 Juni, hlm. 1-13.
- Gunawan, I. 2016. *Model of Educational Leadership in the Implementation of Curriculum 2013*. Proceedings the 4th International Conference Language, Society, and Culture in Asian Contexts (LSCAC 2016) on Cultivating and Casting Asian Diversities: Empowering the Asians, 24-25 Mei, hlm. 1109-1118.
- Gunawan, I. 2017. Instructional Management in Indonesia: A Case Study. *Journal of Arts, Science and Commerce*, 8(1), 99-107.
- Gunawan, I., dan Benty, D. D. N. 2017. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hamalik, O. 2004. *Pengembangan Kurikulum: Dasar-dasar dan Pengembangannya*. Bandung: Mandar Maju.
- Hidayat, A., dan Machali, I. 2013. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Oliva, P. F. 2009. *Developing the Curriculum*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Prabowo, S. L., dan Nurmaliyah, F. 2010. *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN Maliki Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013*. 2014. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saud, U. S. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Soetopo, H. 2003. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran. Dalam Imron, A., Maisyaroh, dan Burhanuddin, (Eds.), *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Latar Institusi Pendidikan* (hlm. 25-42). Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Wincoff, H. L. 2009. *Curriculum Development and Instructional*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.